



**PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DALAM MEMBANTU PERSIAPAN KEMATIAN LANSIA
DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
“BISMA UPAKARA” PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

DIAN FAHRIZA
NIM. 2041116079

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DALAM MEMBANTU PERSIAPAN KEMATIAN LANSIA
DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
“BISMA UPAKARA” PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

DIAN FAHRIZA
NIM. 2041116079

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DIAN FAHRIZA

NIM : 2041116079

Jurusan : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Fakultas : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMBANTU PERSIAPAN KEMATIAN LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA “BISMA UPAKARA” PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, penulis bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 16 Oktober 2020

Penulis,



DIAN FAHRIZA
NIM. 2041116079

NOTA PEMBIMBING

MUHANDIS AZZUHRI, Lc. MA.

Perum Graha Tirto Asri, Jln. Bugenfil 1 RT.01/RW.04 Tirto Pekalongan

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Dian Fahriza

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di –

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah skripsi Saudara :

Nama : DIAN FAHRIZA
NIM : 2041116079
Judul : PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMBANTU PERSIAPAN KEMATIAN LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA “BISMA UPAKARA” PEMALANG

Telah dapat diajukan untuk segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 15 Oktober 2020

Pembimbing

MUHANDIS AZZUHRI, Lc. MA.

NIP. 19780105 200312 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

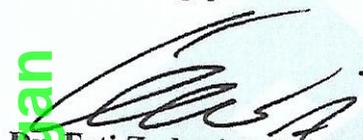
Nama : **DIAN FAHRIZA**
NIM : **2041116079**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DALAM MEMBANTU PERSIAPAN KEMATIAN
LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT
USIA "BISMA UPAKARA" PEMALANG**

Telah diujikan pada hari Senin, 26 Oktober 2020 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Esti Zadugisti, M.Si
NIP. 19771217 200604 2 002


Makmun, M.S.I
NIDN. 2024037701

Pekalongan, 26 Oktober 2020

Disahkan Oleh
Dekan

Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 19751120 199903 1 004





PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan hasil Surat Keputusan Bersama (SKB), yaitu Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b/U Tahun 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ط	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)



ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha’	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o_) ditulis u.



IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.



3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربايب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخزون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti

: ذوي الفرد ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Skripsi ini ananda persembahkan teruntuk...

1. Yang tercinta, kedua orang tuaku. Bapak Warmun dan Mama Qoriatun yang selalu memberikan cinta serta kasih sayangnya. Terimakasih atas segala dukungan dan doa tulus yang tak pernah henti yang selalu mengiringi setiap langkah kaki ini hingga ananda sampai pada kondisi seperti sekarang ini.
2. Adik tersayang, Fatkhur Rohman. Semoga engkau dapat mencapai segala cita-citamu. Amin
3. Keluarga besar Simbah Masusri dan Simbah Durahman yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tiada henti.
4. Sahabat terbaikku, Fariza Amalia, S.Sos, Nur Lailatus Syarifah, M.Pd, Ayu Fitri, Lutfi Rifatun Nisa, Ani Wijayati, Yulia Endah Lestari, Rifkhatul Khoeriyah dan Novi Mustavia yang selalu menyemangati dan telah tulus menyayangiku.
5. Semua teman-teman seperjuangan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2016 yang telah memberikan warna terindah dalam kehidupan ini.
6. Teman-teman Kos Bu Nani Sidomukti 3 yang selalu memberikan semangat dan keceriaan di setiap hari-hariku, teman-teman PPL di BP4 Kota Pekalongan dan teman-teman KKN-DR Kelompok 34.
7. Guru-guru serta Dosen IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada ananda. Semoga ilmu yang diberikan dapat memberikan manfaat di dunia dan akhirat. Amin
8. Almamaterku IAIN Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudera ilmu yang maha luas.





MOTTO

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

“Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan
bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok pagi.”

(H.R. Ibnu Umar r.a)



ABSTRAK

Fahriza, Dian. 2020. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Membantu Persiapan Kematian Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang. Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan. Pembimbing Muhandis Azzuhri, Lc. MA.

Kata Kunci: Bimbingan Rohani Islam, Persiapan Kematian, Lansia.

Lanjut usia merupakan tahap akhir dari perkembangan manusia. Memasuki tahap lanjut usia, manusia mengalami perubahan yang mengarah pada menurunnya kondisi fisik maupun psikisnya. Terjadinya perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada masa lanjut usia, menyebabkan mereka menganggap hal ini sebagai bencana atau ancaman, yang akhirnya membuat mereka berfikir bahwa mereka berada pada akhir kehidupan dan menunggu datangnya kematian. Hal ini membuat mereka selalu dibayangi perasaan tidak berdaya dalam menghadapi kematian. Sebagaimana fitrahnya, manusia akan selalu membutuhkan agama, apalagi di usia senjanya. Manusia lanjut usia memiliki keinginan yang besar untuk meningkatkan amal ibadahnya serta kebaikan sebagai bekal di akhirat nanti.

Lansia sangat membutuhkan bimbingan berupa siraman rohani sebagai sarana pemenuhan kebutuhan agar lebih dekat dengan Allah SWT dan untuk menunjang besarnya keinginan memperbanyak amal kebaikan. Dalam hal ini, lansia perlu mendapatkan kegiatan keagamaan seperti bimbingan rohani Islam, sehingga lansia akan mendapatkan informasi dan pengetahuan secara lebih dalam mengenai agama dan menjadikan lansia semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui persiapan kematian lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang, (2) untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada lansia dalam membantu persiapan kematian lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan model *Miles and Huberman* yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Persiapan kematian lansia yang tinggal di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang masih tergolong belum siap dalam menghadapi kematian, hal ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu kesiapan secara psikis dan kesiapan secara spiritual, (2) Bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada lansia menjadi sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap keagamaan pada lansia yang bertujuan untuk pedoman kehidupan lansia di usia senjanya. Keberadaan bimbingan rohani Islam sangatlah penting untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian pada lansia karena tujuan, metode, materi serta pembimbingnya terbentuk secara sistematis.

ABSTRACT

Fahriza, Dian. 2020. The Implementation of the Spiritual Guidance of Islam to Help Elderly in Preparing for Death at Elderly Social Service “Bisma Upakara” Pematang. An essay on the Islamic guidance program IAIN Pematang. Adviser Muhandis Az-Zuhri, Lc., M.A.

Keywords: Islamic spiritual guidance, Preparing for Death, Elderly.

Elderly is the final stage of human development. Into the aging stages, human experience changes that lead to decreased physical and psychological conditions. The physical and psychic changes that occurred in the old days, caused them to view this as disaster or a threat, which leads them to think they are at the end of life and await death. This kept them in the grip of a feeling helplessness in the face of death. As rightly said, elderly people will always need religion, especially in the twilight of life. The elderly have strong desire to promote his charitable worship and goodness in afterlife.

The elderly needs for guidance in the form of spiritual water as a means of fulfilling the need to be closer to God and to sustaining craving to increase charity. In this regard, the elderly need to gain such religious activities, as the spiritual guidance of Islam, so that the elderly will get more information and knowledge about religion and bring the elderly closer to god. The purpose of this research is (1) to know the preparing for death of the elderly at Elderly Social Service “Bisma Upakara” Pematang, (2) to know the implementation of the spiritual guidance of Islam to help the elderly in preparing for death at Elderly Social Service “Bisma Upakara” Pematang.

This research used qualitative method with field research (field research). The data collection was done using interview, observation, and documentation with data analysis technique using models *Miles and Huberman* consisting three staged, data reduction, data presentation, and deduction drawing.

The result of the study showed (1) the state of readiness of the elderly in the face of death at Elderly Social Service “Bisma Upakara” Pematang is not ready yet for death, which can be seen from two aspects of psychic preparedness and spiritual preparedness, (2) the spiritual guidance of Islam given to older ones becomes a means of increasing and developing a religious attitude toward older ones aimed at guiding the lives of older ones in their twilight years. The existence of spiritual guidance from Islam is very important to prepare for the death of the elderly because their goals, methods, material and guidance are systematically.





KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur terpanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'in tabi'in dan para pengikut setia beliau, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Membantu Persiapan Kematian Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemasang”** sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Maskhur, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Machfud Syaefudin, M.SI selaku Wali Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan semangat dan masukan-masukan positif selama masa studi.
5. Bapak Muhandis Azzuhri, Lc. MA selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahannya dengan cermat dan teliti sehingga terwujudnya skripsi ini.



6. Bapak Eko Yuniarto S.H, M.H selaku Kepala Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemasang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Para dosen pengajar serta seluruh staf jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi.
8. Bapak, Ibu dan adik serta sahabat dan teman seperjuangan yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a *Jazakumullahu Khoirol Jaza'*, semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 17 Oktober 2020

Penulis,

DIAN FAHRIZA
NIM. 2041116079

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah	6
	C. Tujuan Penelitian	6
	D. Manfaat Penelitian	7
	E. Tinjauan Pustaka.....	8
	F. Kerangka Berpikir.....	18
	G. Metode Penelitian	21
	H. Sistematika Penulisan.....	26

BAB II BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN PERSIAPAN KEMATIAN PADA LANSIA

A. Bimbingan Rohani Islam	28
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam	28
2. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam	31
3. Tujuan Bimbingan Rohani Islam.....	33
4. Fungsi Bimbingan Rohani Islam.....	35





5. Metode Bimbingan Rohani Islam	37
6. Materi Bimbingan Rohani Islam	42
B. Persiapan Kematian.....	45
1. Pengertian Kematian	45
2. Pengertian Kesiapan Menghadapi Kematian	46
3. Sifat Manusia dalam Menyikapi Kematian	51
4. Tahapan Respon dalam Menghadapi Kematian	56
C. Lanjut Usia	61
1. Pengertian Lanjut Usia (Lansia)	61
2. Tugas Perkembangan Lansia	62
3. Permasalahan yang Dialami Lansia	63

BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI DALAM MEMBANTU PERSIAPAN KEMATIAN LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA “BISMA UPAKARA” PEMALANG

A. Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara”	
Pemalang.....	66
1. Sejarah Berdirinya Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang	66
2. Letak Geografis	68
3. Visi, Misi dan Motto	69
4. Tugas Pokok dan Fungsi	70
5. Maklumat Panti.....	71
6. Sarana Prasarana	71
7. Pola Pelayanan	73
8. Sasaran dan Persyaratan	77
9. Daya Tampung Penerima Manfaat	78



B. Persiapan Kematian Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang	79
1. Kesiapan Lansia secara Psikis	80
2. Kesiapan Lansia secara Spiritual	84
C. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam pada Lansia dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kematian di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang	86
1. Tujuan dan Urgensi Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam ..	89
2. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam	92
3. Metode dan Media Bimbingan Rohani Islam	98
4. Materi Bimbingan Rohani Islam	101
5. Individu yang Mengikuti Bimbingan Rohani Islam.....	104

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMBANTU PERSIAPAN KEMATIAN LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA “BISMA UPAKARA” PEMALANG

A. Analisis Persiapan Kematian Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang	107
1. Kesiapan Lansia secara Psikis.....	108
2. Kesiapan Lansia secara Spiritual	112
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Membantu Persiapan Kematian Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang	116
1. Tujuan dan Urgensi Bimbingan Rohani Islam pada Lansia...	118
2. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam	120
3. Metode dan Media Bimbingan Rohani Islam	124
4. Materi Bimbingan Rohani Islam	128
5. Individu yang Mengikuti Bimbingan Rohani Islam	131



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 135
B. Saran..... 137
C. Penutup..... 138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI GAMBAR

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN TURNITIN

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

BIODATA PENULIS





DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul
1.	Pedoman Wawancara
2.	Transkrip Wawancara
3.	Daftar Penerima Manfaat PPSLU “Bisma Upakara” Pemalang
4.	Daftar Nominatif Pegawai PPSLU “Bisma Upakara” Pemalang
5.	Jadwal Kegiatan Harian PPSLU “Bisma Upakara” Pemalang
6.	Foto dan Dokumentasi
7.	Surat Ijin Penelitian
8.	Surat Keterangan Penelitian
9.	Surat Keterangan Cek Turnitin
10.	Lembar Pemeriksaan Skripsi
11.	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. baik dari aspek jasmaninya maupun aspek rohaninya.¹ Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa manusia bukan hanya sebagai makhluk biologis saja, tetapi merupakan makhluk pribadi dan sosial serta makhluk yang religius. Bahkan religiusitas inilah yang mendasari keseluruhan dari diri manusia secara utuh.² Dengan potensi fitrah dan kesempurnaan potensi yang dimiliki manusia, maka manusia dibebani dengan amanah dalam hidupnya yang kemudian akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat di hadapan Allah SWT.³

Dalam kehidupan ini, manusia mengalami salah satu siklus kehidupan yaitu terjadinya proses perkembangan yang bertahap, perkembangan tersebut dimulai dari masa prenatal, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, yang kemudian diakhiri dengan masa tua atau masa lanjut usia. Lanjut usia menjadi bagian dari masa perkembangan dewasa akhir yang dimulai dari usia 65 tahun sampai meninggal dunia.⁴ Memasuki

¹ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi* (Yogyakarta: Fajar Bustaka Baru, 2002), hlm. 13

² Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 64

³ Abdul Hayat, *Konseling Qur'ani Jilid II* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017), hlm. 108

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 233

tahap lanjut usia, manusia mengalami perubahan yang mengarah pada menurunnya kondisi fisik maupun psikisnya. Perubahan yang terjadi seperti perubahan fisik, kesehatan, motorik, mental, minat, status sosial, perubahan lingkungan, serta perubahan lainnya.

Terjadinya perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada masa lanjut usia, menyebabkan mereka menganggap hal ini sebagai bencana atau ancaman, yang akhirnya membuat mereka berfikir bahwa mereka berada pada akhir kehidupan dan menunggu datangnya kematian. Hal ini membuat mereka selalu dibayangi perasaan tidak berdaya dalam menghadapi kematian.⁵

Kematian adalah suatu keniscayaan.⁶ Setiap orang yang berakal pasti menyadari dan mengakui bahwa kematian merupakan hal yang pasti bagi setiap yang bernyawa dan yang tidak dapat dihindari. Lebih dalam lagi, kematian bukanlah akhir dari sebuah kehidupan. Kematian hanyalah akhir kehidupan jiwa manusia di dunia, dan jiwa ini akan melanjutkan kehidupannya kelak di akhirat, yaitu kembali ke sisi Allah SWT.⁷

Rasulullah saw. memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk selalu mengingat kematian dan menyiapkan bekal untuk kehidupan setelah kematian. Hal ini sebagai pengingat bahwa datangnya kematian yang pasti

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 107

⁶ M. Quraish Shihab, *Kematian adalah Nikmat* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 65

⁷ Abdillah, Eksatologi: Kematian dan Kemenjadian Manusia, *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, hlm. 123



akan tiba menemui setiap yang bernyawa. Disampaikan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Sunan Ibnu Majah, Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْحِمَصِيُّ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ”الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا ثُمَّ تَمَتَّى عَلَى اللَّهِ“

“Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Abdil Malik Al-Himsiyyu, telah menceritakan kepada kami Baqiyyah bin Walid, telah menceritakan kepadaku Ibnu Abi Maryam dari Abi Ya’la Sattadibni Ausin, Rasulullah SAW. bersabda “Orang cerdas adalah orang yang rendah diri dan beramal untuk kehidupan setelah kematian, dan orang lemah adalah orang yang mengikutkan dirinya pada hawa nafsunya dan berangan-angan atas Allah.” (HR. Sunan Ibnu Majah r.a).⁸

Sebagaimana fitrahnya, manusia akan selalu membutuhkan agama, apalagi di usia senjanya. Hal ini sejalan dengan teori Psikologi Agama bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, akan semakin tinggi kematangan beragamanya. Artinya, kehidupan beragama pada masa lanjut usia akan mengalami peningkatan.⁹ Berdasarkan hal tersebut, manusia lanjut

⁸ Imam Al-Qurtubi, *Mengingat Kematian dan Menyiapkan Diri untuk Menghadapinya*, alih bahasa Moh. Iqbal Ghazali (Maktab Dajwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2008), hlm. 2

⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama ...* hlm. 111



usia memiliki keinginan yang besar untuk meningkatkan amal ibadahnya serta kebaikan sebagai bekal di akhirat nanti.

Lansia sangat membutuhkan bimbingan berupa siraman rohani sebagai sarana pemenuhan kebutuhan lansia agar lebih dekat dengan Allah SWT dan bertujuan untuk menunjang besarnya keinginan memperbanyak amal kebaikan pada lansia. Dalam hal ini, lansia perlu melakukan atau mendapatkan kegiatan keagamaan, adapun kegiatan keagamaan yang dimaksud dapat melalui bimbingan rohani Islam, harapannya lansia akan mendapatkan informasi dan pengetahuan secara lebih dalam mengenai agama sehingga menjadikan lansia semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Musnamar mendefinisikan bimbingan rohani Islam sebagai upaya memberikan bantuan kepada individu agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk Allah SWT. sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁰ Secara umum, bimbingan rohani Islam merupakan suatu proses membantu individu berdasarkan ajaran Islam agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹¹ Sedangkan dalam penelitian ini, secara lebih khusus bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan secara ikhlas oleh seorang yang ahli kepada individu atau sekelompok individu dengan berdasar pada Al-Qur'an dan

¹⁰ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan ...*, hlm. 8

¹¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik) ...*, hlm. 207



Hadis yang tujuannya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang berlokasi di Dusun Silarang RT.01/RW.06 Kelurahan Surajaya, Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Dari hasil wawancara dengan pengelola, panti ini memberikan pelayanan kepada lansia terlantar atau sudah tidak memiliki keluarga. Lansia yang dibimbing, dibina dan dirawat di panti ini terdiri dari berbagai kalangan, seperti lansia yang tidak memiliki keluarga atau hidup sebatang kara, lansia gelandangan atau tuna wisma serta lansia yang direkomendasikan tokoh masyarakat setempat.

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang melaksanakan beberapa layanan dalam bentuk kegiatan bimbingan, salah satunya yaitu bimbingan rohani Islam. Kegiatan bimbingan rohani Islam dilaksanakan setiap hari Senin, yang dibimbing oleh mitra pembimbing atau penyuluh dari Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Pemalang. Para penerima manfaat atau lansia diberikan informasi dan pengetahuan mengenai agama Islam seperti akidah, fikih, akhlak dan yang penting adalah mengenai ibadah.

Pembimbing rohani Islam menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan materinya kepada penerima manfaat, antara lain metode ceramah, metode tanya jawab dan metode peragaan atau praktik. Metode



yang digunakan pembimbing disesuaikan dengan kondisi penerima manfaat dan materi yang akan disampaikan. Selain yang telah disebutkan, kegiatan bimbingan rohani Islam lainnya seperti memainkan alat musik hadroh dan membaca sholawat atau syair, shalat wajib berjamaah, serta membaca yasin dan tahlil bersama setiap malam Jumat dan ketika salah satu lansia meninggal dunia.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Membantu Persiapan Kematian Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pematang”.

B. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang penulis ajukan yaitu:

1. Bagaimana persiapan kematian lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pematang?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam membantu persiapan kematian lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pematang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persiapan kematian lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pematang.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam membantu persiapan kematian lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pematang.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti yaitu

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran sekaligus referensi bagi ilmu dakwah, khususnya bagi ilmu bimbingan penyuluhan Islam.
 - b. Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu dan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan bimbingan rohani Islam serta persiapan kematian pada lansia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga, memberikan informasi dan gambaran mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk membantu persiapan kematian serta sebagai tolak ukur kondisi lansia yang tinggal di panti dalam mempersiapkan kematiannya.
 - b. Bagi pemerintah, dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan kebijakan mengenai pentingnya pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi lansia yang tinggal di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pematang.



- c. Bagi Penerima Manfaat, diperolehnya informasi mengenai pentingnya pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam membantu persiapan kematian.
- d. Bagi peneliti, diperolehnya informasi mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada lansia khususnya dalam membantu persiapan kematian lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pematang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Persiapan Kematian

Pembahasan mengenai persiapan menghadapi kematian ini merujuk pada beberapa buku dan referensi seperti jurnal, skripsi ataupun tesis yang membahas tentang kematian. Salah satunya yaitu buku karangan Quraish Shihab yang berjudul *Kematian adalah Nikmat*, menurutnya kematian adalah ketiadaan hidup. Sebagian ulama mendefinisikan kematian sebagai keadaan tidak berfungsinya sesuatu sesuai dengan yang diharapkan darinya.¹²

Menurut Quraish Shihab, keyakinan tentang datangnya kematian yang dapat hadir setiap saat menjadi salah satu jaminan kewaspadaan seseorang yang akan mendorong seseorang

¹² M. Quraish Shihab, *Kematian adalah Nikmat ...*, hlm. 8



meningkatkan amal kebaikan yang dilakukan tanpa mengharap imbalan. Inilah yang menjadikan seseorang menyiapkan bekal untuk kehidupan setelah datangnya kematian. Bahkan, Will Durant seorang filosof Amerika mengatakan bahwa kematian adalah sumber semua agama, boleh jadi ketika tidak ada kematian maka kepercayaan terhadap Tuhan pun tidak akan ada.¹³

Menurut psikiater Elizabeth Kubler Ross sebagaimana dikutip dari oleh Papalia E.D dalam bukunya *Menyelami Perkembangan Manusia* menguraikan lima tahapan individu dalam menghadapi kematian, yaitu penyangkalan, kemarahan, bernegosiasi meminta waktu tambahan, depresi, dan akhirnya penerimaan.¹⁴ Namun, tidak semua orang menunjukkan semua reaksi secara berurutan. Setiap individu memiliki gaya yang berbeda yang dipengaruhi dengan tingkat kematangan emosionalnya, kehidupan beragamanya, usia, pendidikan, serta sikap terhadap keluarga dan lainnya.

Pandangan lansia mengenai konsep hidup dan mati juga memiliki andil terhadap kesiapan lansia dalam menghadapi kematian. Kesiapan menghadapi kematian diartikan sebagai keadaan telah siap dan menerima datangnya kematian. Seseorang yang telah siap menghadapi kematian akan melakukan kegiatan

¹³ M. Quraish Shihab, *Kematian adalah Nikmat ...*, hlm. 66

¹⁴ Papalia, E.D. and Feldman, R.T., *Menyelami Perkembangan Manusia, Experience Human Development* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 278-279



yang diperlukan dan mengarah pada kebaikan sehingga tidak terjadi penyesalan ketika kematian itu datang.¹⁵ Dalam hal ini, cara pandang lansia, sikap terhadap kematian, pengetahuan tentang agama dan kepercayaannya kepada takdir Allah SWT. akan mempengaruhi cara pandang lansia dalam menafsirkan dan bersikap menghadapi kematian.¹⁶

Menurut Meiner, dalam Penelitian Eko Dina Gustiva Sari menyebutkan bahwa secara umum kesiapan lansia saat menjelang kematian dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain aspek psikologis, spiritual, sosial dan fisik.¹⁷ Sedangkan menurut Indriana dalam bukunya yang berjudul *Gerontologi dan Progeria* mengatakan bahwa kesiapan lansia dalam menghadapi kematian terdiri dari dua aspek, yaitu kesiapan secara psikis dan kesiapan secara spiritual.¹⁸ Secara psikis, lansia yang siap dalam kematian memiliki keyakinan akan datangnya kematian, dan dapat mengatasi rasa takut akan datangnya kematian. Adapun lansia yang sudah siap secara spiritual akan lebih berfokus pada kehidupan

¹⁵ Sri Wahyuningsih, *Hubungan Shalat terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian pada Lansia di Wilayah Kelurahan Gondrong Kecamatan Cipondoh Kpta Tangerang*, Skripsi Ilmu Keperawatan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014, hlm. 35

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Menjemput Maut Bekal Perjalanan Menuju Allah swt*, (Jakarta: Lentera Hati, 2013), hlm. 43

¹⁷ Eka Dino Gustiva Sari, *Hubungan antara Tingkat Spiritualitas dengan Kesiapan Lanjut Usia dalam Menghadapi Kematian di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura*, Naskah Publikasi, Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, hlm. 4

¹⁸ Yeniari Indriana, *Gerontologi dan Progeria* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 42

spiritual atau batin seperti perenungan, sehingga mereka akan lebih mendekati diri kepada Allah SWT.

b. Bimbingan Rohani Islam

Tinjauan tentang bimbingan rohani Islam merujuk pada beberapa referensi seperti buku, jurnal, skripsi ataupun tesis. Salah satu buku yang dijadikan rujukan adalah buku karya Ahmad Juntika Nurihsan yang berjudul “Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan”. Menurut Ahmad Juntika, bimbingan adalah suatu proses untuk membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.¹⁹

Dalam referensi lain, penulis menggunakan buku karya Samsul Munir Amin dengan judul “Bimbingan dan Konseling Islam”. Menurut Arifin, bimbingan dan penyuluhan Islam merupakan seluruh kegiatan pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada orang lain yang mengalami masalah rohaniah dalam kehidupannya, tujuannya orang tersebut mampu mengatasi kesulitan secara mandiri karena telah timbul kesadaran dan penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa yang akan

¹⁹ Ahmad Juntika Nur Ikhsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 9



menimbulkan secerah harapan kebahagiaan di kehidupan saat ini dan di masa depan.²⁰

Aunur Rahim Faqih menyebutkan bahwa tujuan dilaksanakannya bimbingan rohani Islam secara umum yaitu untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²¹ Adapun menurut Samsul Munir Amin tujuan dari bimbingan rohani Islam juga menjadi tujuan dakwah Islam.²² Hal ini dikarenakan bahwa dakwah yang terarah akan memberikan tuntunan kepada umat Islam untuk dapat melaksanakan kehidupan yang seimbang anatar dunia dan akhirat.

Layanan bimbingan rohani Islam terbentuk dari beberapa sub sistem yang merupakan komponen-komponen yang lebih kecil dan merupakan bagian dari sistem layanan bimbingan rohani Islam. Beberapa sub sistem yang merupakan komponen dari layanan bimbingan rohani Islam tersebut adalah unsur-unsur pelayanan bimbingan rohani Islam, yang terdiri atas tahapan pelaksanaan bimbingan, pembimbing, metode dan media, materi serta orang yang menerima bimbingan.

²⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 19

²¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 35

²² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam ...*, hlm. 40



2. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain:

- a. Skripsi Nada Shobah yang berjudul “Persiapan Menghadapi Kematian: Studi Fenomenologi, Psikologis pada Ibu-ibu Usia Dewasa Madya di Majelis Taklim Nurul Habib Bangil”. Tujuan umum dari penelitian ini adalah menyelami bagaimana ibu-ibu usia dewasa madya dalam melakukan persiapan menghadapi kematian di Majelis Taklim Nurul Habib Bangil. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa persiapan menghadapi kematian ibu-ibu dewasa madya anggota Majelis Ta’lim Nurul Habib terbagi menjadi dua bentuk persiapan, yaitu persiapan material dan persiapan non material. Persiapan material seperti kain kafan, jarik, kapas, kapur barus, papan, cendana, sabun dan sampo serta minyak wangi. Adapun persiapan secara non material terbagi menjadi empat unsur, yaitu kognitif, emotif-afektif, sosiokultural dan spiritual.²³
- b. Penelitian Ananda Ruth Naftali, Yulius Yusak Ramimpi dan M. Aziz Anwar yang berjudul “Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian”. Jurnal Buletin Psikologi Vol. 25, No. 2 2017. Tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan

²³ Nada Shobah, *Persiapan Menghadapi Kematian: Studi Fenomenologi, Psikologis pada Ibu-ibu Usia Dewasa Madya di Majelis Taklim Nurul Habib Bangil*, Skripsi Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, hlm. x



kondisi kesehatan spiritual dan kesiapan lansia dalam menghadapi kematian, baik lansia yang berada di Panti Wredha Salib Putih Salatiga maupun lansia yang tinggal bersama keluarganya di Dusun Dukuh, Getasan. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa dalam menghadapi kematian, kesiapan lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu definisi kematian, pengalaman kehilangan, tempat yang diinginkan ketika menghadapi kematian dan tempat yang dituju setelah kematian. Sedangkan ketidaksiapan lansia dalam menghadapi kematian dipengaruhi oleh perbuatan lansia yang dilakukan semasa hidupnya, serta faktor keluarga yang masih menginginkan hidup bersama lebih lama.²⁴

- c. Skripsi Annisa Ramadhani yang berjudul “Konsep Konseling Islam bagi Lansia dalam Mempersiapkan Kematian”. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa mempersiapkan kematian bagi muslim khususnya orang yang berusia lanjut menunjukkan suatu usaha menerima kondisi ridho dan juga berusaha menjalani kehidupan lebih bermakna dengan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, baik itu dengan menjadi lebih bijak dalam menjalani kehidupan serta melaksanakan ibadah untuk mengingat Allah sehingga mencapai ketenangan

²⁴ Ananda Ruth Naftali, dkk., Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian, *Jurnal Buletin Psikologi Vol. 25, No. 2 2017*, hlm. 132



dalam diri dan meminimalkan sikap takut dalam menjalani masa tuanya. Seorang lansia yang dapat menumbuhkan konsep tenang atau sakinah, memperbaiki kualitas amal baik dan menjadi lansia yang bermakna untuk mengatasi rasa takut, khawatir serta sedih atau kesepiannya dan juga mempersiapkan kematiannya.²⁵

- d. Skripsi Alvi Himatul Aliyah yang berjudul “Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pengelolaan Kecemasan Menghadapi Kematian pada Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pematang”. Skripsi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kecemasan menghadapi kematian para lansia antara lain lansia memiliki pemikiran negatif tentang kematian, lansia cemas dalam menghadapi kematian karena merasa belum memiliki bekal di akhirat, dan lansia merasa cemas menghadapi kematian karena merasa akan dibunuh oleh orang yang tidak menyukainya. Setelah dilakukannya konseling Islam, lansia memiliki semangat hidup, menjadi lebih ikhlas dan berfikir bahwa kematian merupakan hal yang pasti serta lansia merasa tenang.²⁶

²⁵ Annisa Ramadhani, *Konsep Konseling dalam Mempersiapkan Kematian*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018, hlm. xi

²⁶ Alvi Himatul Aliyah, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pengelolaan Kecemasan Menghadapi Kematian pada Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pematang*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, IAIN Pekalongan, 2017, hlm. ix



Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nada Shobah, “Persiapan Menghadapi Kematian: Studi Fenomenologi, Psikologis pada Ibu-ibu Usia Dewasa Madya di Majelis Taklim Nurul Habib Bangil”	Sama-sama meneliti tentang persiapan menghadapi kematian.	Subjek penelitiannya berbeda, serata tidak adanya usaha ataupun bimbingan dalam mempersiapkan kematian
2.	Ananda Ruth Naftali, dkk “Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian”	Sama-sama meneliti tentang variabel kesiapan menghadapi kematian, subjek penelitiannya sama yaitu lansia	Perbedaan terletak pada bimbingan yang diberikan kepada lansia dalam persiapan kematian.



3.	Annisa Ramadhani “Konsep Konseling Islam bagi Lansia dalam Mempersiapkan Kematian”.	Terdapat upaya yang diberikan kepada subjek atau lansia dalam mempersiapkan kematian, melalui Konseling Islam.	Menganalisis pelaksanaan bimbingan rohani pada lansia dalam mempersiapkan kematian.
4.	Alvi Himatul Aliyah “Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pengelolaan Kecemasan Menghadapi Kematian pada Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemasang”.	Sama-sama meneliti tentang lansia dalam menghadapi kematian, serta terdapat upaya yang dilakukan untuk menghadapi kematian	Berbeda dalam penggunaan upaya yang dilakukan, peneliti menggunakan bimbingan rohani Islam yang lebih fokus terhadap kesiapan secara psikis dan spiritual.

F. Kerangka Berfikir

Kematian merupakan hal yang pasti terjadi. Setiap makhluk yang bernyawa pasti akan merasakan mati. Tidak ada yang tahu kapan dan dimana ia akan mati, dalam keadaan baik ataupun buruk. Menurut Quraish Shihab, kematian merupakan pemutusan segala kelezatan duniawi, yang kemudian diartikan sebagai pemisah antara manusia dan pengaruh kenyamanan hidup orang-orang yang lalai.

Kematian disebut juga sebagai pengancam hidup bagi manusia, sehingga kebanyakan dari mereka takut akan kematian itu sendiri. Adanya ketakutan yang dirasakan individu ini membuat individu merasakan tidak siap dalam menghadapi kematian, bahkan ada yang menolak akan adanya kematian. Datangnya kematian yang bisa terjadi kapan saja tanpa mengenal waktu ini menjadi perlu dipersiapkan agar individu siap dalam menghadapi kematian dan dapat menghadap Allah SWT dengan membawa bekal ibadah yang cukup.

Menurut Indriana, lansia yang telah siap dalam menghadapi kematian terdiri dari dua aspek, yaitu kesiapan secara psikis dan kesiapan secara spiritual. Secara psikis, kesiapan lansia dalam menghadapi kematian dapat dilihat dari keyakinan akan datangnya kematian, lebih memahami makna hidup dan kematian serta dapat mengatasi rasa takut akan datangnya kematian. Sedangkan kesiapan secara spiritual, lansia yang telah siap menghadapi kematian lebih berfokus pada kehidupan batin seperti

perenungan, peningkatan ibadah sehingga lebih mendekatkan diri kepada Tuhannya. Pada penelitian ini, indikator kesiapan menghadapi kematian digunakan untuk merujuk variabel penelitian persiapan kematian.

Salah satu cara dalam melakukan persiapan menghadapi kematian yaitu dengan mengikuti pelaksanaan bimbingan rohani Islam, yaitu proses memberikan bantuan oleh seorang ahli kepada seseorang atau sekelompok orang dengan berpandangan pada Al-Qur'an dan Hadis untuk sampai pada kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam tidak dapat terlepas dari unsur-unsur bimbingan yang ada di dalam bimbingan rohani Islam yang meliputi pembimbing, metode dan media, materi, serta individu yang dibimbing.

Dalam proses bimbingan rohani Islam, metode yang digunakan diklasifikasikan menjadi 2, yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung disampaikan secara tatap muka baik individu atau secara massal. Adapun metode tidak langsung dilaksanakan dengan tulisan atau gambar yang bernafaskan Islam atau membuat selebaran bacaan ringan. Selain itu juga dapat dilaksanakan dengan pemasangan pesawat TV, ataupun pemutaran film.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam bertujuan untuk mengulurkan bantuan kepada lansia agar mendapatkan siraman rohani dan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setelah lansia mampu mendekatkan diri kepada Allah, harapannya lansia dapat mencapai kondisi siap dalam

menghadapi kematian. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW. bahwa kematian haruslah dipersiapkan. Dengan adanya persiapan dalam menghadapi kematian, diharapkan lansia yang tinggal di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemasang dapat melakukan persiapan kematian dan mencapai kesiapan dalam menghadapi kematian baik secara psikis maupun secara spiritual.

Bagan 1.1

Kerangka Berfikir Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Membantu Persiapan Kematian Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemasang

Bimbingan Rohani Islam

Unsur-unsurnya meliputi:

1. Tujuan dan Urgensi Bimbingan Rohani Islam
2. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam
3. Metode dan Media Bimbingan Rohani Islam
4. Materi Bimbingan Rohani Islam
5. Individu yang Mengikuti Bimbingan Rohani Islam

Persiapan Kematian

Aspeknya meliputi:

1. Kesiapan secara Psikis
2. Kesiapan secara Spiritual

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada analisis data yang dibuat ketika proses pengumpulan data dilakukan. Pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* ini digunakan untuk meneliti kondisi alamiah. Dalam proses penelitian, peneliti merupakan instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang tampak yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat. Dimana peneliti terjun secara langsung untuk melihat dan mengamati bagaimana praktik bimbingan rohani Islam pada lansia dalam membantu persiapan kematian lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pematang.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9



2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data didapat atau diperoleh.²⁸ Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti yang berkaitan dengan pokok pembahasan yaitu bimbingan rohani Islam dan lansia. Adapun sumber data primernya yaitu:

- 1) Kepala Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang, pekerja sosial atau pegawai panti.
- 2) Pembimbing Rohani Islam, sebagai mitra pembimbing yang berasal dari Kementerian Agama Kabupaten Pemalang.
- 3) Penerima Manfaat yang tinggal dan mendapat pelayanan bimbingan.

b. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti. Adapun data sekunder yang akan digunakan oleh peneliti berupa data kepustakaan, dokumen serta buku rujukan yang terkait dengan penelitian. Fungsi dari data sekunder sendiri yaitu untuk menguatkan data utama.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 172



3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi, teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁹ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah cara pengumpulan data dengan berdialog secara langsung bersama informan, yang bertujuan mendapatkan gambaran lengkap mengenai permasalahan yang sedang diteliti.³⁰

Metode ini digunakan untuk menggali informasi mengenai Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Membantu Persiapan Kematian Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang. Peneliti melakukan wawancara kepada pembimbing rohani Islam, Kepala Panti, Pekerja Sosial atau pegawai panti serta lansia yang berada di panti.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan serta pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang sedang diteliti. Menurut Nasution dalam Sugiyono teknik observasi

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek ...*, hlm. 171

³⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: aja Grafindo Persada, 2011), hlm. 157-15

merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data fakta yang dihasilkan dari data lapangan yang diperoleh melalui observasi.³¹

Metode ini digunakan peneliti dalam menggali fakta mengenai kondisi lansia dalam persiapan menghadapi kematian dan pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pematang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar ataupun karya monumental seseorang.³² Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan dokumen Panti, yang meliputi sejarah berdirinya Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pematang, visi misi, jumlah lansia yang tinggal di panti, sarana prasana panti, serta kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada lansia.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar, membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 226

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 226



signifikan terhadap analisis, menjelaskan pada uraian dan mencari pola hubungan diantara dimensi uraian.³³ Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*. Adapun tahapannya yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁴ Pada tahapan ini penulis akan memfokuskan pada kegiatan pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diikuti oleh para lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pematang.

b. Display Data

Display data merupakan penyajian ata yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya yang merupakan tindak lanjut dari reduksi data.³⁵ Dalam tahapan ini penulis akan memilih dan menganalisis data sesuai dengan kategori dan juga pengkodean data. Dengan ini akan memudahkan penulis dalam melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendektanan Praktek ...*, hlm. 206

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatifm Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 238

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 241



Membantu Persiapan Kematian Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pematang.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan proses akhir dari analisis data. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi ketika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang dapat dipercaya.³⁶

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pembahasan yang sistematis, maka perlu disusun sistematika penulisan. Skripsi ini terbagi kedalam lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, berisi tentang teori bimbingan rohani Islam dan persiapan kematian lansia yang terdiri atas dua sub bab. Pertama, teori bimbingan rohani Islam, berisi pengertian bimbingan rohani Islam, landasan bimbingan rohani Islam, metode bimbingan rohani islam, tujuan bimbingan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 242



rohani Islam. Kedua, teori kematian, berisi pengertian kematian, pengertian kesiapan menghadapi kematian, sifat manusia dalam menyikapi kematian, tahapan dalam menghadapi kematian, dan lansia

Bab III : Hasil Penelitian tentang Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Membantu Persiapan Kematian Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang, terdiri dari tiga sub bab. Pertama, membahas gambaran umum Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang, meliputi sejarah singkat berdirinya panti, letakgeografis, visi dan misi, motto panti, sarana dan prasarana panti, pola pelayanan serta daya tampung panti. Kedua, membahas kondisi persiapan kematian lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang. Ketiga, membahas tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam membantu persiapan kematian lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang.

Bab IV : Analisis pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam membantu persiapan kematian lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang, terdiri atas dua sub bab. Pertama, analisis kondisi persiapan kematian pada lansia Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang. Kedua, analisis pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam membantu persiapan kematian pada lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang.

Bab V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis tentang “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Membantu Persiapan Kematian Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan kematian lansia yang tinggal di Panti masih tergolong belum siap dalam menghadapi kematian, hal ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu kesiapan secara psikis dan kesiapan secara spiritual. Secara psikis para lansia menyadari bahwa kematian adalah hal yang pasti datang kepada setiap yang bernyawa dan tidak ada satu orang pun yang dapat menghindarinya. Sebagian dari mereka sudah memiliki pandangan hidup yang positif. Namun, dilihat dari sisi yang lain lansia belum mampu mengatasi rasa takutnya atas kematian. Sebagian dari mereka menunjukkan sikap yang menghindar atau tawar menawar untuk dapat hidup lebih lama. Adapun secara spiritual, lansia yang tinggal di Panti memiliki tingkat spiritual yang cenderung rendah. Hal ini dikarenakan latar belakang mereka yang hidup terlantar dan jauh dari pendidikan agama. Lansia yang memiliki tingkat spiritual tinggi akan cenderung lebih tenang dan memiliki kepribadian yang baik. Berbeda dengan

lansia yang memiliki tingkat spiritual yang rendah, mereka cenderung suka mengeluh.

2. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di PPSLU “Bisma Upakara”
Pemalang berjalan dengan baik. Bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada lansia menjadi sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap keagamaan pada lansia yang bertujuan untuk pedoman kehidupan lansia di usia senjanya. Keberadaan bimbingan rohani Islam sangatlah penting untuk membantu persiapan kematian lansia karena urgensi, tujuan, tahapan pelaksanaan, metode, serta materinya terbentuk secara sistematis. Muatan materi dalam bimbingan rohani Islam ini lebih mengarah kepada peningkatan beribadah untuk lansia seperti himbauan tidak meninggalkan sholat, memperbanyak dzikir dan lain sebagainya. Pada dasarnya, hal ini bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. yang secara tidak langsung sedang melakukan persiapan kematian serta menanam kebaikan untuk dituai di akhirat kelak. Dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam menunjukkan hasil yang cukup signifikan bagi para lansia dalam menambah pengetahuan tentang keagamaannya walaupun tidak terlalu pesat. Lansia yang rutin mengikuti bimbingan rohani Islam menjadi merasa lebih tenteram dan tenang batinnya, sehingga lebih bisa bersyukur kehidupan saat ini. Sebagian dari mereka pun sudah dapat mengatasi rasa takutnya terhadap kematian dengan selalu mempersiapkan diri dan mencari bekal



untuk kehidupan di akhiran dengan melaksanakan perintah Allah SWT. sesuai dengan kemampuannya.

B. Saran

Adapun saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pernalang. Mengingat latar belakang lansia atau PM yang heterogen, maka perlu diadakan kegiatan penanganan yang lebih khusus kepada setiap lansia yang tinggal di panti. Kegiatan bimbingan rohani Islam diharapkan tidak hanya sebatas pada kegiatan bimbingan klasikal saja, namun juga mengembangkan metode bimbingan yang bersifat individual agar permasalahan yang sedang dihadapi lansia dapat terselesaikan dengan tuntas. Dengan adanya penambahan personel pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang khususnya menangani kegiatan individual, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas bimbingan rohani Islam dalam membantu persiapan kematian lansia.
2. Kepada pembimbing kegiatan bimbingan rohani Islam di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pernalang, agar dapat melakukan evaluasi menengah dan jangka panjang mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada lansia. Khususnya mengenai materi yang telah disampaikan oleh pembimbing, apakah lansia dapat mengimplikasikan materi dalam kehidupannya, sejauh mana capaian yang dilakukan oleh lansia setelah rutin mengikuti bimbingan rohani



serta dapat memberika contoh yang baik ketika diluar pelaksanaan bimbingan rohani Islam.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan telah memberikan memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terlepas dari segala kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Della. 2010. *Hubungan Kecerdasan Ruhaniah dengan Kesiapan Menghadapi Kematian pada Lansia*. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Wangsa Manggala.
- Afrizal. Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya. *ISLAMIC COUNSELING : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol. 2, no. 2, 2018. DOI: 10.29240/jbk.v2i2.462 diakses tanggal 15 Februari 2020.
- Al-Qurtubi, Imam. 2008. *Mengingat Kematian dan Menyiapkan Diri untuk Menghadapinya. Maktab Dajwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah*, Terjemahan Moh. Iqbal Ghozali.
- Amin, Munir Samsul. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ananda Ruth Naftali, dkk. 2017. Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian. *Jurnal Buletin Psikologi Vol. 25, No. 2*.
- Arifin, Isep Zainal. *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah melalui Psikoterapi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bahtiar, Deni Sultan. 2009. *Beginikah Rasanya Sakaratul Maut*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- E.D., Papalia. R.T., Feldman. 2011. *Menyelami Perkembangan Manusia; Experience Human Developmen*. Jakarta: Salemba Humanika.





- Farj, Muna Binti Shalah. 2008. *Esok Bertemu Kekasih: Mempersiapkan Kematian sebagai Pintu Menuju Surga*. Surakarta: Insan Kamil.
- Faqih, Aunur Rahim. 2002. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hamdani Bakran, Adz-Dzaky. 2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: AlManar.
- Hayat, Abdul. 2017. *Konseling Qur'ani Jilid II*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Harapan, Puspita. *et.all*. Studi Fenomenologi Persepsi Lansia dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kematian. *JOM PSIK VOL.1 NO.2 OKTOBER 2014*.
- Herdina, Mega. Konsep Komaruddin Hidayat Tentang Terapi Ketakutan Terhadap Kematian. *Studia Insania, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013*. DOI: 10.18592/jsi.v1i2.1083 diakses pada tanggal 15 Februari 2020.
- Hidayanti, Ema. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Hidayat, Komaruddin. 2006. *Psikologi Kematian: Mengubah Kematian menjadi Optimisme*. Bandung: Mizan Publika.
- Hurlock. 2003. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Ikhsan, Ahmad Juntika Nur. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Indriana, Yeniar. 2012. *Gerontologi dan Progeria*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Misbakhuddin, Kematian dalam Perspektif Psikologi Qur'ani. *Jurnal Al-Mu'ashiroh, Vol. 16, No. 1, Januari 2019*.
- M. Mubasysyarum Bih. *Tiga Persiapan Menghadapi Kematian*. Sumber artikel: <https://islam.nu.or.id/post/read/108129/tiga-persiapan-menghadapi-kematian>, diakses pada Selasa, 2 Juli 2019 15:00 WIB.
- Murtiningsih. Hakikat Kematian Menurut Tinjauan Tasawuf. *Intizar, Vol. 19, No. 2, 2013*.



- Naftali, Ananda Ruth. Ranimpi, Yulius Yusak. Anwar, M. Aziz. Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian. *Buletin Psikologi*, Vol. 25, No. 2, Tahun 2017, 124–135, hlm. 125. DOI: 10.22146/buletinpsikologi.28992 diakses pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 12.00 WIB
- Najati, Utsman Muhammad. 2004. *Psikologi dalam Prespektif Hadis (Al-Hadits wa'Ulum an-Nafs)*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Nuryanti, Neni. Bimbingan Rohani Islam dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten). *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 15, No. 1, Juni 2018. DOI: 10.14421/hisbah.2018.151-07 diakses pada Jumat, 28 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.
- Papalia, E. D. dan Feldman, R. T. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia; Experience Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: Rasail.
- Pratiknya, Watik Ahmad. et.all,. 1986. *Islam, Etika, dan Kesehatan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Pratitis, Annisa Hayuning. Hendriani, Wiwin. Proses Penerimaan Diri Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Kekerasan Seksual pada Masa Anak-Anak. *Jurnal Kepribadian dan Sosial Vol. 2 No. 2, Agustus 2013*.
- Purwakaniah, Aliah B. 2006. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ramadhani, Annisa. 2018. *Konsep Konseling Islam bagi Lansia dalam Mempersiapkan Kematian*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Rangga, Hanif. *Catatan Akhir Kuliah: Menghadapi Kematian Sendiri, Beyond Blogging* Kompasiana. Sumber: https://www.kompasiana.com/amp/hanifrangga/catatan-akhir-kuliah-menghadapi-kematian-sendiri_550d60b68133117422b1e3bf. diakses pada 30 September 2011 pukul 05.49 WIB.
- R. Siti Maryam. et.all. 2013. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.



- Santrock, John W. 2012. *Life-span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Terjemahan Sarah Genis. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Eka Dino Gustiva. 2015. *Hubungan antara Tingkat Spiritualitas dengan Kesiapan Lanjut Usia dalam Menghadapi Kematian di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura*. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shihab, M Quraish. 2013. *Menjemput Maut Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M Quraish. 2013. *Kematian adalah Nikmat*. Tangerang: Lentera Hati.
- Shobah, Nada. 2016. *Persiapan Menghadapi Kematian: Studi Fenomenologi, Psikologis pada Ibu-ibu Usia Dewasa Madya di Majelis Taklim Nurul Habib Bangil*. Skripsi Fakultas Psikologi. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Suardiman, Siti Partini. 2012. *Psikologi Lanjut Usia*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutoyo, Anwar. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thohari, Musnamar. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Thohir, Muhamad. *Konseling Rumah Sakit*. Draft: Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Sunan Ampel.
- Universitas Psikologi. *Perspektif Agama dalam Mempersiapkan Masa Menghadapi Kematian*. Sumber Artikel: <https://www.universitaspikologi.com/2018/06/psikologi-masa-menghadapi-kematian.html>, diakses pada 12 Juni 2018.



Upton, Panney. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wahyuningsih, Sri. 2014. *Hubungan Shalat terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian pada Lansia di Wilayah Kelurahan Gondrong Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.

Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Yusuf, M. Jamil. 2012. *Model Konseling Islami*. Banda Aceh: Arraniry Press.





PEDOMAN WAWANCARA

PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMBANTU PERSIAPAN KEMATIAN LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA “BISMA UPAKARA” PEMALANG

A. Pertanyaan untuk Kepala atau Pegawai Panti

1. Bagaimana kondisi lansia yang berada di Panti, baik secara psikis dan spiritual. Khususnya dalam persiapan kematiannya?
2. Pelayanan apa saja yang diberikan kepada lansia?
3. Apa yang melatarbelakangi kegiatan bimbingan rohani Islam?
4. Kapan bimbingan rohani Islam dilaksanakan?
5. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam?
6. Apa saja tujuan dari kegiatan pelayanan Bimbingan Rohani Islam bagi Penerima Manfaat?
7. Metode dan media apa saja yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di Panti?
8. Materi apa saja yang diberikan kepada para lansia? Bagaimana cara menentukan materinya?
9. Apakah semua lansia wajib mengikuti kegiatan ini?
10. Bagaimana antusias PM dalam mengikuti Bimbingan Rohani Islam?
11. Bagaimana urgensi Bimbingan Rohani Islam pada Lansia?
12. Bagaimana hasil atau pencapaian yang dapat dilihat dari dilaksanakannya Bimbingan Rohani Islam, khususnya yang berhubungan dengan persiapan menghadapi kematian?
13. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam?

**B. Pertanyaan untuk Pembimbing Rohani Islam**

1. Sudah berapa lama Bapak menjadi pembimbing dalam kegiatan Bimbingan Rohani Islam di PPSLU “Bisma Upakar” Pemalang?
2. Apa itu bimbingan rohani Islam? Bagaimana pendapat Anda mengenai kegiatan bimbingan rohani Islam di panti ini?
3. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan rohani Islam?
4. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan Rohani Islam di Panti?
5. Materi apa saja yang diberikan kepada lansia dalam kegiatan bimbingan rohani Islam? Bagaimana cara menentukan materinya?
6. Metode apa yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam?
7. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh lansia yang berkaitan dengan program bimbingan rohani Islam?
8. Bagaimana respon lansia menanggapi kegiatan atau program bimbingan rohani Islam?
9. Bagaimana urgensi bimbingan rohani Islam dalam membantu persiapan kematian pada lansia?
10. Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan layanan bimbingan rohani Islam dalam mempersiapkan diri lansia dalam menghadapi kematian?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari bimbingan rohani Islam pada lansia dalam mempersiapkan diri menghadapi kematian?

C. Pertanyaan untuk 10 Lansia di Panti

1. Apakah Simbah sudah siap menghadapi kematian?
2. Apa yang Simbah rasakan ketika mendengar kematian?
3. Apa yang simbah lakukan ketika merasa takut ketika mengingat kematian?
4. Apakah Simbah rutin mengikuti layanan bimbingan rohani Islam?
5. Apa yang dirasakan Simbah setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam?
6. Setelah mengikuti bimbingan rohani Islam, apakah membantu simbah mempersiapkan bekal untuk menghadapi kematian?



PEDOMAN OBSERVASI

PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI DALAM MEMBANTU PERSIAPAN KEMATIAN LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA “BISMA UPAKARA” PEMALANG

1. Menggali informasi yang berkaitan dengan lokasi penelitian, yaitu PPSLU “Bisma Upakara” Pemalang
2. Mengamati kondisi lokasi penelitian, kondisi Penerima manfaat atau Lansia yang berada di Panti
3. Mengamati suasana dan proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang berkaitan dengan mempersiapkan diri menghadapi kematian
4. Mengamati faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam.

PEDOMAN DOKUMENTASI

PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMBANTU PERSIAPAN KEMATIAN LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA “BISMA UPAKARA” PEMALANG

- A. Catatan Tertulis
 1. Profil Panti Pelayanan Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang
 2. Data pengelola panti, pekerja sosial, Penerima Manfaat serta mitra bimbingan yang berada di Panti Pelayanan Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang.
 3. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam yang berkaitan dengan mempersiapkan diri Lansia dalam menghadapi kematian.
- B. Foto Kegiatan
 1. Gedung panti dan Sarpras pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam
 2. Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam
 3. Proses penelitian, wawancara dengan narasumber

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan Pembukaan dan Kegiatan Inti Penyampaian Materi dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di PPSLU "Bisma Upakara" Pemalang oleh Ibu Paulina dan Ustadz Masruri



Wawancara dengan Bapak Masruri selaku Pembimbing dalam Pelayanan Bimbingan Rohani Islam PPSLU “Bisma Upakara” Pemalang



Wawancara dengan Ibu Paulina Sri Lestari Tampish selaku Pekerja Sosial Madya PPSLU “Bisma Upakara” Pemalang



Kegiatan Senam Pagi



Wawancara bersama Penerima Manfaat di Wisma



Kegiatan Bimbingan Individual



Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam selama Pandemi Covid-19 diisi oleh Pekerja Sosial dan Pegawai Panti Lainnya dengan Tetap Menerapkan Protokol Kesehatan



Poloklinik Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia "Bisma Upakara" Pemalang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Dian Fahriza
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 28 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Raya Gondang, RT/RW. 002/001 Desa Gondang,
Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang
Telepon/WA : 0853 2695 1248
Email : dianfahriza372@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK ISLAM Gondang Tahun Lulus 2004
2. MI Hidayatul Mubtadi'in Gondang Tahun Lulus 2010
3. MTs. DR. HAMKA Gondang Tahun Lulus 2013
4. SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Lulus 2016
5. IAIN Pekalongan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Tahun Masuk 2016

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Warmun
Nama Ibu : Qoriatun
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Juru Parkir
Ibu : Guru Wiyata Bakti
Alamat : Jalan Raya Gondang, RT/RW. 002/001 Desa Gondang,
Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang

Pekalongan, 24 Oktober 2020

Penulis



DIAN FAHRIZA
NIM. 2041116079





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : DIAN FAHRIZA
NIM : 2041116079
Fakultas/Jurusan : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMBANTU
PERSIAPAN KEMATIAN LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT
USIA "BISMA UPAKARA" PEMALANG**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta jnin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, November 2020



DIAN FAHRIZA
NIM. 2041116079

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan